

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu ungkapan dari fakta sebagai pemikiran kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Kehadiran sastra ditengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi tetapi telah dinggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai intelektual. Sastra adalah ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran, pandangan hidup serta kreativitas seseorang. Sastra memiliki sifat yang sama dengan karya seni yang lainnya. Seperti seni lukis, seni suara, dan seni musik. Tujuannya pun sama yakni untuk membantu manusia dalam menyikapi dan memberikan makna pada eksetensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran, yang membedakannya dengan seni yang lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa ungkapan atau gagasan seseorang yang berupa ide, pengalaman, semangat, pikiran dan pandangan hidup. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas dalam sastra tersebut juga merupakan cerminan kehidupan. Sastra memiliki keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah, khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Sastra lisan adalah sastra yang tersebarnya dari mulut ke mulut karena pada waktu itu orang belum mengenal huruf. Mantra-mantra itu diucapkan oleh seorang dukun yang bernama pawang. dan sastra yang berhubungan dengan dongeng-dongeng. Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi

kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan atau dari mulut ke mulut. Melalui sastra lisan masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri dengan menggunakan bahasa yang artistik. Bahasa pada saat sekarang pun, kita masih menjumpai kehidupan sastra lisan terutama yang digelar dalam upacara-upacara adat. Fungsi sastra lisan meliputi alat penghibur, pengisi waktu luang, penyalur perasaan bagi penutur dan pendengarnya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandang dan angan-angan kelompok, alat pendidikan anak, dan kebudayaan, serta alat pemeliharaan norma-norma masyarakat. Ragam fungsi sastra lisan tersebut juga dapat pada sastra daerah salah satunya adalah mantra.

Mantra adalah bagian dari kesusastraan lama karena mengandung unsur emosional, unsur keindahan berupa irama dan unsur nilai moral karena mantra adalah asimilasi antara bahasa dan kepercayaan. Mantra hanya diucapkan pada waktu tertentu saja. Mantra diucapkan oleh seseorang dukun atau pawang yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Mantra merupakan sesuatu yang lahir dari masyarakat dan lingkungan sebagai perwujudan keyakinan atau kepercayaan seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu. Dalam masyarakat tradisional, mantra beresatu dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dukun yang ingin memberi keselamatan kepada bayi agar suatu dewasa nanti selalu dilindungi dan tidak terjadi hal apapun misalnya, semua itu dilakukan dengan membaca mantra. Semua hal tersebut tidak mengherankan mengingat bahwa terhadap suatu kepercayaan masyarakat tentang berkah yang ditimbulkan dengan pembacaan mantra merupakan wujud dari sebuah usaha untuk mencapai suatu keselamatan dan kesuksesan. Untuk itu, masyarakat sangat mempercayai keberadaan mantra dan menganggap mantra itu penting serta tidak dapat dipisahkan antara mantra dengan kehidupan masyarakat. Selain itu seorang dukun dipercayai oleh masyarakat setempat yang mampu berhubungan dengan kekuatan gaib. Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Pewarisan mantra secara turun temurun hanya boleh dilakukan apabila sudah cukup umur dan bisa menerapkan dengan baik. Warisan budaya yang penting untuk mengetahui bagaimana dunia sastra

Indonesia di zamam dahulu. Agar di masa yang akan datang masyarakat masih bisa melihat bagaimana bentuk mantra itu serta untuk apa mantra diciptakan oleh para leluhur. Pembacaan mantra adat istiadat tajak tanah dapat memperkuat keselamatan seorang bayi yang baru lahir sehingga di masa dewasa nanti bayi tersebut akan diberi keselamatan dan perlindungan.

Struktur (bentuk) tidaklah sama artinya dengan bagan, rangka dan konstruksi (bangunan). Pengertian struktur lebih luas dari itu. Kalau dengan isi dimaksudkan segala apa yang diungkapkan dalam sebuah cipta sastra, maka dengan struktur dimaksudkan tentang bagaimana cara mengungkapkannya. Struktur mantra langkah awal dalam sebuah penelitian karya sastra adalah dengan menggunakan analisis struktural. Di dalam struktur ini terdapat dua yaitu, struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin terdapat tipografi, diksi, pengimajian, gaya bahasa, dan rima. Sedangkan struktur fisik terdapat, tema, rasa, nada, dan amanat.

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Fungsi dalam mantra ini dapat memberikan kegunaan dari mantra yang diucapkan sehingga masyarakat tahu dengan fungsi dari mantra-mantra yang dibacakan oleh seorang dukun atau pawang. Dan fungsi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang dimana arti dari sebuah fungsi tersebut bisa memberikan keselamatan, kesehatan dan lain sebagainya sehingga masyarakat setempat paham dengan mantra yang diucapkan oleh dukun.

Makna merupakan maksud yang terkandung dalam setiap teks. Sastra adalah benda mati, baru mempunyai makna dan menjadi objek. Istilah pemberian makna ini dalam sastra disebut *konkretisasi*. Selain istilah *konkretisasi* ada istilah lain yaitu *naturalisasi*, yaitu usaha untuk mengembalikan yang menyimpang kepada yang jelas, yang terang, yang dapat dipahami. Dengan konkretisasi itu, makna sastra yang sebelumnya tidak

tampak itu dikonkretkan hingga dapat dipahami maknanya dikuasi atau dipahami. Makna sastra menjadi sesuatu yang jelas, dekat, dan dapat dipahami. Makna yang diterima sebagai pesan atau tanda, merupakan proses masyarakat pemilik sastra lisan ini sendiri untuk menterjemahkan sebagai sebuah pemahaman atau maksud yang ingin dituju. Makna dari mantra yang diucapkan oleh seorang dukun akan berpengaruh kepada masyarakat karena ketika seorang dukun atau pawang membacakan mantra tentu saja sudah memiliki makna tersendiri dan untuk apa mantra yang diucapkan itu, sehingga mantra yang diucapkan akan memberikan makna yang penting untuk keselamatan seorang bayi.

Tijak tanah merupakan salah satu diantara adat istiadat yang masih dipakai oleh keturunan raja simpang desa masbangun kabupaten kayong utara. Acara tajak tanah ini merupakan acara yang dilaksanakan untuk bayi agar kelak sang bayi menjadi orang yang bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat. Akan tetapi banyak orang-orang yang tidak tahu makna dari kata-kata dalam ucapan adat tajak tanah. Tajak tanah ini salah satu tradisi di dalam suku melayu ketika bayi lahir, bayi tersebut harus melakukan sebuah adat istiadat tajak tanah yang dimana bayi akan digendong oleh orang tuanya atau kerabat, lalu dikelilingi sambil membacakan sholawat. Ketika bayi tersebut sudah melakukan tajak tanah maka bayi itu sudah boleh turun ke tanah atau menjaki tanah. Itu merupakan data istiadat suku melayu yang sering dilakukan dan tajak tanah ini harus dilaksanakan agar suatu saat bayi sudah dewasa tidak mendapatkan kekurangan sedikit pun.

Peneliti tertarik untuk meneliti mantra dalam adat istiadat tajak tanah ini karena, di dalam adat istiadat ini banyak mengajarkan kita untuk menghormati leluhur yang tidak terlihat kasat mata. Sudah kita ketahui didalam beragama terutama agama islam tidak boleh mempercayai atau meyakini hal-hal yang gaib, tetapi kita diajarkan saling menghargai dan saling menghormati seperti agama islam yang saling menghormati agama lain dan begitu sebaliknya. Dan penelitian ini pun belum banyak diteliti, walaupun terdapat penelitian terdahulu dengan menggunakan topik yang sama, namun demikian terdapat keunikan dan

perbedaan tersendiri dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik akan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana struktur, fungsi dan makna mantra dalam adat istiadat tajak tanah.

Mantra yang diteliti dalam penelitian ini yakni mantra dalam adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Mantra tajak tanah dipilih sebagai objek penelitian yang *pertama*, karena mantra adat istiadat tajak tanah sampai saat ini masih diakui, diyakini dan digunakan oleh masyarakat Desa masbangun Kecamatan Teluk Batang kabupaten Kayong Utara. *Kedua*, ingin mengetahui mantra adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Ketiga*, peneliti merupakan bagian dari masyarakat Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, dan dapat memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat. *Keempat*, mantra adat istiadat tajak tanah dipercayai mengandung kekuatan gaib. *Kelima*, mantra adat istiadat tajak tanah sampai saat ini masih digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi dan makna dalam adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara dengan menggunakan pendekatan struktural.

Penelitian ini difokuskan pada struktur, fungsi dan makna yang terdapat dalam mantra adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Penulis memilih struktur, fungsi dan makna, karena struktur puisi (mantra) terdiri atas dua unsur yang saling mendukung yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran, tema, perasaan, nada, dan amanat yang disampaikan penyair. Untuk memahami struktur batin pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan nuansa puisi, sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat di beri makna pembaca. Sedangkan struktur fisik dibangun oleh diksi, gaya bahasa, pencitraan, dan bunyi.yang dimana setiap unsur itu memiliki fungsi yang berbeda-beda. Fungsi mantra memiliki 1) kebudayaan karya sastra mengandung nilai-nilai leluhur yang berkaitan dengan adat istiadat maupun

agama. 2) sebagai pelipur lara, sastra lisan sebagai alat pendidik masyarakat. 3) sebagai bentuk protes sosial yang berisikan penolakan-penolakan masyarakat. 4) sastra lisan sebagai sindiran. Makna mantra adalah sebuah pola perilaku manusia yang berhubungan antara bahasa dan alam yang terdapat di luar bahasa ataupun hubungan antara tuturan dan hal-hal yang menggunakan lambang bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis mantra adat istiadat tajak tanah karena pendekatan struktural berfokus pada pencarian bentuk (form) dari gejala yang ada. Dari gejala itu disusunlah suatu sistem yang bisa menjelaskan keberadaan bentuk tersebut. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang mandiri, dan terlepas dari unsur lain dalam segi strukturnya. Pendekatan struktural sangatlah berpengaruh dalam bidang ilmu sastra, pendekatan struktural memandang bahwa karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki bagian struktur yang saling terikat satu sama lain. Struktur itu termakna apabila dihubungkan dengan struktur lain. Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antara unsur secara keseluruhan. Dengan pendekatan struktural ini penulis dapat mendeskripsikan dan mengetahui tentang mantra adat istiadat tajak tanah.

Implementasi penelitian ini dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII Semester Ganjil melalui KD 3.3 Mengidentifikasi dan menganalisis puisi lama (mantra) sesuai dengan kaidah-kaidahnya. 3.3.1. mengamati salah satu teks puisi lama (mantra) dengan sikap yang baik dan benar, 3.3.2. menentukan isi dan tujuan teks mantra yang diamatinya, 3.3.3. menanggapi pembacaan puisi lama (mantra) berkenaan lafal, intonasi, dan ekspresi. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator diatas, maka penelitian tentang mantra ini dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA pada siswa kelas XII semester ganjil. Penelitian ini juga akan membantu guru dan siswa untuk memahami makna yang tersirat dalam mantra adat istiadat tajak tanah.

Hubungan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra lisan di sekolah dapat melestarikan serta mengenalkan budaya kepada siswa yang mulai punah. Sebuah karya sastra, khususnya mantra dalam pembelajaran diharapkan mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan. Mantra yang termasuk puisi lama diharapkan mampu memberikan wawasan atau pandangan yang positif bagi para pembaca khususnya peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul mantra dalam adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Judul tersebut dipilih berdasarkan latar belakang sebagai berikut. *Pertama*, mantra adat istiadat tajak tanah merupakan salah satu sastra lisan yang ada di Desa Masbangun Kecamatan teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. dan dipercayai memiliki kekuatan gaib oleh masyarakat setempat. *Kedua*, penelitian tentang mantra belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya pada mantra adat istiadat tajak tanah di Desa Masbangun Kecamatan teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Ketiga*, kajian struktural dalam penelitian ini, yang dipelajari bentuk (form) dari gejala yang ada, dari segi gejala itu disusunlah suatu sistem yang bisa menjelaskan keberadaan bentuk tersebut.

Harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian mantra adat istiadat tajak tanah tentunya masyarakat secara umum dapat mengetahui dan memahami struktur, fungsi dan makna dari mantra adat istiadat tajak tanah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dengan adanya rencana penelitian ini, peneliti telah mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di dalam setiap mantra tidak hanya mantra addat istiadat tajak tanah tetapi mantra-mantra yang lainnya banyak terdapat tanda-tanda yang bisa dikaji.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?”. Adapun masalah umum tersebut dibatasi menjadi sub fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimana Fungsi Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?
3. Bagaimana Makna Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?
4. Bagaimana Implementasi Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA Negeri 2 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”. Tujuan umum dibatasi menjadi sub tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Struktur Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
2. Mendeskripsikan Fungsi Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
3. Mendeskripsikan Makna Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
4. Bagaimana Implementasi Mantra dalam Adat Istiadat Tijek Tanah di Desa Masbangun pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII di SMA Negeri 2 Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?



#### **D. Manfaat Penelitian**

Analisis mantra dalam adat istiadat tajak tanah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori dibidang bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut dikhususkan pada kajian sastra terutama sastra yang berbentuk mantra dalam penerapan teori sastra. Penelitian tentang mantra dalam adat istiadat tinjak tanah ini banyak mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya agar tidak melupakan leluhur pada zaman dahulu.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak sebagai berikut :

###### **a. Guru**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adat istiadat dan budaya terutama pada mantra tajak tanah, dan dapat memberikan wawasan kepada guru-guru terutama guru bahasa Indonesia bahwa terdapat makna dalam setiap mantra yang dibacakan kepada anak yang sedang melaksanakan adat tajak tanah. Dan mantra itu untuk keselamatan anak di masa yang akan datang.

###### **b. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk siswa belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karya sastra serta memperluas pengetahuan tentang adat istiadat dan budaya terutama pada mantra tajak tanah.

###### **c. Mahasiswa**

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk menulis suatu karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan acuan dalam mengkaji

tentang analisis struktur, fungsi dan makna mantra tajak tanah dalam adat istiadat tajak tanah ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adat istiadat dan budaya suatu daerah agar bisa lebih mempelajari tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada disekitarnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian memaparkan definisi konseptual, yaitu fokus penelitian dan sub fokus penelitian.

### **1. Konseptual Fokus Penelitian**

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut:

a. Sastra

sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

b. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural berfokus pada pencarian bentuk (form) dari gejala yang ada. Dari gejala itu disusunlah suatu sistem yang bisa menjelaskan keberadaan bentuk tersebut.

c. Sastra Lisan

Sastra lisan adalah hasil sastra lama yang di sampaikan secara lisan, umumnya disampaikan dengan dendang, baik dengan iringan musik ( rebab,kecapi dan lain-lain) namun sastra lisan yang asli, hanya disampaikan lewat mulut.

d. Mantra Tajak Tanah

Mantra adalah kata-kata yang mengandung hikmah dan kekuatan gaib. Mantra sering diucapkan oleh dukun atau pawang namun ada juga seseorang awam yang mengucapkan.

e. Masyarakat Melayu Masbangun

Suku melayu masbangun adalah sub suku melayu masbangun yang mendiami Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Masyarakat melayu masbangun adalah kelompok masyarakat asli yang mendiami wilayah masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Kelompok ini tersebar di wilayah Masbangun yakni di Desa Sumber Mas Baru, Sumber Mas, Pejajaran, Jati Mulia, dan Pelangi. Suku melayu masbangun ini merupakan bagian dari suku melayu masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

2. Konseptual Sub Fokus

Konseptual sub fokus dalam penelitian ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Struktur

struktur diartikan sebagai susunan atau gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponen karya sastra secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

b. Fungsi

Fungsi merupakan sesuatu yang menjadi kaitan antara satu hal dengan hal lainnya secara langsung atau tidak langsung menyatakan hubungan antara suatu hal dengan pemenuhan kebutuhan tertentu.

c. Makna

Makna adalah maksud pembicaraan atau peneliti untuk mengetahui dan memahami isi mantra dapat dilakukan dengan cara interpretasi.